

Analisis Penerapan Anggaran Biaya Produksi sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian pada Usaha Mie Walang Sagu Cempaka di Kota Ambon

Nur Hikmah Helida Amahoru¹, Rita J D Atarwaman², Intan Faradiba Attamimi³, Anastasya Estephany Tjoe⁴, Hanum Salsabila Idris⁵, Claudya Diella Carolus⁶, Pebriyanty Samuel⁷, Waode Maysyarah⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Pattimura, Maluku, Ambon, Indonesia

Email: anastasyachu77@gmail.com

Abstract

This study aims to implement a production cost budget as a planning and control tool for the MSME "Mie Walang Sagu Cempaka" in Ambon City. The Food and Beverage (F&B) industry in Ambon City has experienced rapid growth and is dominated by MSMEs; consequently, business management planning and control are crucial to preventing business failure. A qualitative descriptive research method using a case study approach was employed. Data were collected through interviews, observation, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model, which encompasses data reduction, data display, and conclusion drawing. Based on the research results, the author concludes that Mie Walang Sagu Cempaka operates systematically through a clear division of labor and defined roles, covering procurement, production, quality monitoring, and packaging. From a planning perspective, the MSME periodically prepares a Cost Budget Plan (RAB) that serves as a benchmark for production expenditures. From a control perspective, measures include limiting overhead costs, adjusting production volumes, utilizing a pre-order system, and evaluating budget variances. The study's main finding is that the implementation of a production cost budget functions effectively as a planning and control tool for Mie Walang Sagu Cempaka.

Keywords: *Production Cost, Planning, Control*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan anggaran biaya produksi sebagai alat perencanaan dan pengendalian pada UMKM Mie Walang Sagu Cempaka di Kota Ambon. Industri *Food and Beverage (F&B)* telah mengalami perkembangan pesat di Kota Ambon dan didominasi oleh UMKM, sehingga perencanaan dan pengendalian dalam manajemen usaha menjadi hal yang penting dalam menjaga keberlanjutan usaha. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis menyimpulkan bahwa UMKM Mie Walang Sagu Cempaka telah berjalan secara sistematis melalui pembagian kerja dan tupoksi yang jelas, meliputi bagian pengadaan, produksi, pemantauan kualitas, dan pengemasan. Dari perspektif perencanaan, UMKM telah Menyusun Rencana Anggaran Biaya (RAB) secara berkala yang digunakan sebagai acuan pengeluaran biaya produksi. Selain itu, dari perspektif pengendalian, dilakukan dengan cara membatasi biaya overhead, penyesuaian volume produksi, sistem *pre-order*, serta evaluasi terhadap selisih anggaran. Temuan utama penelitian ini adalah penerapan

anggaran biaya produksi berfungsi secara efektif sebagai alat perencanaan dan pengendalian pada UMKM Mie Walang Sagu Cempaka.

Kata Kunci: *Biaya Produksi, Perencanaan, Pengendalian*

Pendahuluan

Industri *F&B (Food and Beverage)* adalah industri yang saat ini tengah berkembang di Kota Ambon dengan berbagai inovasi yang ditawarkan kepada target pasar. Industri ini memiliki target pasar yang cukup luas, hal tersebut dinilai dari beragamnya produk yang ditawarkan di pasaran. Lebih lanjut, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, struktur usaha di Provinsi Maluku didominasi oleh usaha mikro kecil dengan proporsi mencapai 98,94% dari total usaha yang ada. Selain itu, Pemerintah Kota Ambon juga mencatat bahwa hampir seluruh pelaku usaha di daerah tersebut merupakan usaha mikro yang didominasi oleh sektor makanan dan minuman.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah termasuk di Kota Ambon. Salah satu jenis usaha yang berkembang adalah usaha kuliner berbasis pangan lokal seperti mie sagu. Mie sagu yang diproduksi serta dipasarkan oleh UMKM Mie Walang Sagu Cempaka adalah salah satu contoh nyata bahwa usaha modern itu tidak berpatokan dengan satu budaya yang telah menjadi kebiasaan orang banyak, tetapi juga usaha bisa dilakukan tanpa meninggalkan potensi dari daerah dalam konteks ini adalah pangan lokal.

Dalam menjalankan usaha pastinya banyak tantangan yang harus dilewati, terutama dalam manajemen usaha agar usaha tetap berlanjut atau bertahan hingga seterusnya. Maka dari itu, perlu adanya pengendalian dan perencanaan anggaran yang sistematis, agar tidak menimbulkan masalah di kemudian hari, seperti penemuan kesalahan produksi, kerugian, dan tindakan fraud yang berujung mengakibatkan usaha memiliki masa depan yang tidak jelas.

Dilatarbelakangi masalah tersebut, pengendalian dan perencanaan anggaran harus menjadi hal utama yang harus dilakukan dalam menjaga keberlanjutan usaha. Menurut Rudianto (2013), perencanaan anggaran adalah proses penyusunan rencana kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam satuan keuangan untuk periode tertentu. Hal tersebut berarti perencanaan anggaran adalah bentuk representasi nominal atau

angka keuangan yang digunakan sebagai referensi pengeluaran yang akan digunakan. Bersamaan dengan itu, Nafarin (2015) menyatakan bahwa anggaran merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif dalam jangka waktu tertentu. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa anggaran dapat diukur menggunakan angka atau secara kuantitatif dalam jangka waktu tertentu. Dalam merencanakan anggaran pada suatu usaha juga harus mempertimbangkan banyak hal diantaranya efisien dan efektif dari suatu perencanaan anggaran.

Pelaku usaha juga harus memperhatikan bahwa perencanaan anggaran harus berjalan bersamaan dengan pengendalian agar terciptanya perencanaan anggaran yang baik. Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya pernyataan oleh Miharto, dkk. (2025) yang menyatakan bahwa anggaran yang baik harus diikuti dengan pengendalian yang efektif, karena tanpa adanya pengendalian, pelaksanaan anggaran berpotensi mengalami penyimpangan dari rencana yang telah disusun.

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa anggaran biaya produksi memiliki peran penting sebagai alat perencanaan dan pengendalian pada UMKM. Penelitian oleh Devi (2019) pada UMKM Wuni Wood membuktikan bahwa anggaran produksi dapat digunakan secara efektif dalam proses perencanaan dan pengendalian biaya melalui analisis varians. Selanjutnya, penelitian Saputri, dkk. (2025) pada UMKM minuman menunjukkan bahwa penyusunan anggaran penjualan, produksi, dan biaya produksi mampu meningkatkan efisiensi dan keberlangsungan usaha.

Dilihat dari fungsi atau manfaat dari perencanaan dan pengendalian anggaran, UMKM didorong untuk dapat beradaptasi dengan proses yang terstruktur dan sistematis seperti merencanakan dan mengendalian anggaran usaha yang dimiliki. Proses tersebut membuat UMKM lebih siap ketika adanya masalah yang datang dari perspektif anggaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan perencanaan dan pengendalian anggaran biaya produksi pada UMKM Mie Wallang Sagu Cempaka guna meningkatkan peluang keberlanjutan usaha.

Metode Analisis

Metode analisis yang penulis gunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus kualitatif. Pendekatan bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang penerapan anggaran biaya produksi sebagai alat perencanaan dan pengendalian pada UMKM Mie Walang Sagu Cempaka. (Moleong, 2021) menyatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik (utuh). Pendekatan ini dipilih dikarenakan dapat menjabarkan secara kualitatif terkait dengan perilaku pengendalian serta perencanaan anggaran dari subjek penelitian. Dari hasil penelitian menggunakan pendekatan tersebut, penulis mengharapkan dapat memberikan deskripsi terperinci mengenai anggaran biaya produksi sebagai alat perencanaan dan pengendalian.

Pendekatan deskriptif kualitatif memiliki prosedur analisis yang jelas dan dilakukan dengan tahapan yang terstruktur seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahap pertama pengumpulan data dan wawancara, data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang berasal dari proses wawancara yang dilakukan oleh penulis, proses ini tentunya melibatkan pihak yang berperan langsung pada perencanaan dan pengendalian biaya produksi pada UMKM Mie Walang Sagu Cempaka. Tahapan selanjutnya yaitu observasi, tahap ini dilakukan dengan cara observasi langsung di lokasi operasional UMKM Mie Walang Sagu Cempaka terkait dengan proses perencanaan dan pengendalian biaya produksi, penulis mempertimbangkan cakupan observasi dengan indikator seperti jumlah individu yang terlibat dalam proses produksi, bagaimana penyusunan anggaran secara lengkap, perencanaan penggunaan anggaran yang dikeluarkan dalam proses produksi, pengendalian biaya produksi dan tantangan lain yang berhubungan dengan biaya. Tahap terakhir yaitu dokumentasi, proses ini dilakukan dengan cara mendokumentasikan data perbandingan antara tidak adanya perencanaan dan pengendalian biaya produksi serta ketika direalisasikan perencanaan dan pengendalian biaya produksi pada UMKM Mie Walang Sagu Cempaka..

Sumber informasi yang didapatkan penulis pada penelitian ini berasal dari pemilik

usaha, karyawan yang berperan dalam proses produksi, dan karyawan yang bertugas dalam merencanakan dan mengendalikan anggaran dengan melibatkan pemilik usaha. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk memastikan validitas data, penulis melakukan konfirmasi kepada pihak yang terlibat sebagai bentuk verifikasi data. Proses tersebut bertujuan meningkatkan kualitas data yang dijabarkan oleh penulis pada penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Pihak yang Terlibat Dalam Proses Produksi di UMKM Mie Walang Sagu Cempaka

1) Bagian Pengadaan (*Procurement*)

UMKM Mie Walang Sagu Cempaka dengan memulai proses pengadaan melalui karyawan yang bertanggung jawab dalam melakukan proses pengadaan bahan baku produksi seperti pengadaan bahan baku mie sagu itu sendiri yaitu sagu. Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil wawancara, UMKM Mie Walang Sagu Cempaka mendapatkan bahan baku produk utama mereka dari daerah SBT (Seram Bagian Timur), SBB (Seram Bagian Barat), dan Rutong, Informan juga menyatakan bahwa bahan baku sebagian besar berasal dari SBT (Seram Bagian Timur). Selain pengadaan bahan baku utama, karyawan yang bertugas melakukan pengadaan juga bertugas untuk membeli bahan baku tambahan, memastikan kualitas bahan sesuai standar penjualan.

2) Bagian Produksi (*Kitchen*)

Pada proses ini, karyawan yang bertanggung jawab dalam melakukan hal ini akan memulai proses produksi dimulai dari pencucian atau pembersihan sagu dan bahan mentah pendukung lainnya yang nantinya akan diolah menjadi produk jadi, menjaga resep masakan dan menjaga kualitas produk agar tetap dalam kondisi baik.

3) Bagian Pemantauan Kualitas (*Quality Control*)

UMKM Mie Walang Sagu Cempaka juga melakukan pemantauan kualitas produk

mereka agar produk yang dibuat tidak mengecewakan dan tetap menjaga kepercayaan konsumen mereka. Pemantauan kualitas berfungsi agar kualitas bahan dan produk jadi tetap terjaga dan tetap kualitas baik, pemantauan kualitas juga berfungsi untuk menjamin keamanan pangan agar tidak mengalami kerusakan dan tidak tercemar, serta menjaga higienitas produk dan bahan baku yang digunakan sesuai dengan standar higienitas.

4) Bagian Pengemasan (*Packaging*)

Pada bagian pengemasan produk Mie Walang Sagu Cempaka memiliki karyawan yang berperan dalam menentukan jenis atau model pengemasan yang layak digunakan dengan indikator kelayakan kemasan yang ditentukan oleh UMKM Mie Walang Sagu Cempaka. Selain itu, terdapat hal yang diperhatikan seperti memberi label pada kemasan produk. Karyawan yang bertanggung jawab dalam pengemasan juga bertugas untuk mengemas produk agar terlihat menarik dan aman.

Proses Merencanakan dan Mengendalikan Anggaran Biaya Produksi

Proses ini dilakukan oleh karyawan yang bertanggung jawab dalam proses produksi serta keterlibatan pemilik usaha. Proses ini dimulai dari melakukan riset atau observasi terkait dengan pengeluaran anggaran seperti biaya tetap dan biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh UMKM Mie Walang Sagu Cempaka. Namun, penyusunan anggaran yang dilakukan oleh karyawan produksi hanya mengenai anggaran yang dikeluarkan untuk pembelanjaan bahan baku. Dari proses wawancara, pemilik usaha mengatakan bahwa proses pembuatan RAB (Rencana Anggaran Biaya) dibuat berdasarkan waktu seperti harian, mingguan, hingga bulanan yang mana nantinya akan dilakukan evaluasi untuk setiap jenis RAB sebagai bentuk pengendalian anggaran biaya produksi.

Adapun indikator pengendalian yang digunakan seperti pembatasan biaya *overhead*, riset harga pasar bahan baku utama maupun pendukung agar biaya yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan, membatasi penggunaan aset yang memiliki kontribusi pengeluaran biaya berdasarkan pemakaian contohnya seperti

penggunaan mesin pengaduk adonan, dll. Selain itu, pemilik usaha juga mengatakan bahwa untuk menekan biaya produksi, Mie Walang Sagu Cempaka juga melakukan produksi menggunakan sistem *pre order* atau order dahulu. UMKM Mie Walang Sagu Cempaka juga melakukan pengendalian dengan cara melakukan penyesuaian terkait stok barang yang dipesan dan barang masuk.

Pemilik usaha juga melakukan pengendalian dengan cara mengurangi volume produksi ketika terjadi kenaikan harga bahan baku dan bahan penolong seperti plastik kemasan, kemudian jika terjadi selisih ketika anggaran yang dikeluarkan lebih besar dari pada anggaran yang direncanakan maka pemilik usaha akan menjadikan hal tersebut sebagai evaluasi ketika perancangan RAB kedepannya, serta mempertimbangkan untuk melakukan pemberhentian produksi sementara pada beberapa produk tertentu yang memiliki tingkat penjualan rendah agar tidak mengalami kerugian berkepanjangan.

Pembahasan

Proses Produksi

Berdasarkan analisis dari penjabaran informasi mengenai proses produksi pada UMKM Mie Walang Sagu Cempaka di atas, penulis menilai bahwa proses produksi yang dilakukan oleh UMKM Mie Walang Sagu Cempaka sudah cukup sistematis dengan memisahkan bagian-bagian penting yang dibutuhkan dalam mendorong lancarnya proses produksi seperti bagian pengadaan, produksi, pemantauan kualitas, dan pengemasan.

Proses pengadaan yang dilakukan dengan melakukan riset harga bahan baku di pasaran hingga mempertimbangkan pengadaan bahan baku dengan mengedepankan keterjangkauan biaya. Berikutnya, produksi bahan baku menjadi produk jadi juga dipikirkan dengan baik dengan mempertahankan resep masakan dan kualitas produk tetap sesuai standar. Selain itu, pemantauan kualitas juga dilakukan untuk menjaga kualitas produk yang akan didistribusikan serta bahan baku yang digunakan untuk proses produksi nantinya. Kemudian bagian terakhir yang diperhatikan untuk keberhasilan penjualan yaitu pengemasan produk itu sendiri, UMKM Mie Walang Sagu

Cempaka menggunakan kemasan yang mengikuti dengan tren pasar tetapi dengan mengedepankan keterjangkauan harga elemen pengemasan yang digunakan.

Pemanfaatan Penerapan Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian

UMKM Mie Walang Sagu Cempaka telah memanfaatkan penerapan anggaran biaya produksi dengan baik, hal ini dijelaskan pada penjelasan di atas yang mana RAB atau rancangan anggaran yang telah dibuat selalu menjadi acuan dalam pengeluaran anggaran proses produksi dengan jangka waktu tertentu. Selain itu, UMKM Mie Walang Sagu Cempaka juga menggunakan rancangan anggaran untuk mengendalikan hal-hal yang bisa dibatasi melalui pembatasan biaya maupun hal-hal yang berada di luar konteks biaya.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis penulis, UMKM Mie Walang Sagu Cempaka telah memanfaatkan penerapan anggaran biaya produksi sebagai alat untuk melakukan perencanaan pengendalian. Hal tersebut dinilai dari segmentasi terstruktur dalam pelaksanaan proses produksi yang dilakukan oleh UMKM Mie Walang Sagu Cempaka, proses produksi yang dilakukan cukup terstruktur dan jelas, hal ini menjelaskan bahwa UMKM Mie Walang Sagu Cempaka menganggarkan biaya produksi sesuai dengan kebutuhan proses produksi. Selain itu, UMKM Mie Walang Sagu Cempaka juga memiliki pengendalian biaya, maupun pengendalian di luar konteks pembiayaan yang luas, hal ini secara tidak langsung menjelaskan bahwa UMKM Mie Walang Sagu Cempaka cukup siap menghadapi tantangan terkait keberlanjutan usaha.

Penulis sadar akan kekurangan dari penelitian yang telah penulis sajikan. Maka dari itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dengan metode yang memerlukan kompleksitas tinggi untuk mendapatkan kebaruan penelitian yang lebih baik kedepannya.

Daftar Pustaka

- Devi, D. F. (2022). Analisis anggaran biaya produksi sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi pada UMKM Wuni Wood tahun 2019. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 2(1), 170–180. <https://researchhub.id/>
- Putri, N., Wibowo, A. P. A. K., Qaumullah, M. D., Putri, A., & Kholmi, M. (2025). Analisis pelaksanaan anggaran fleksibel sebagai alat pengendalian biaya produksi pada UMKM minuman Timotea. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*. <https://jurnal.polines.ac.id/>
- Angraini, A., Syam, E. W., Tahir, R. U., Shabrina, A., Klarina, A., & Nur, W. (2024). Penyusunan anggaran operasional pada UMKM Pocan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 41–46. <https://journal.unm.ac.id/>
- Yuwana, T. S., & Aripriatiwi, R. A. (2025). Analisis penganggaran pada kinerja keuangan UMKM Sidoarjo. *Journal of Economic Business and Tourism*, 2(1), 1–8. <https://www.researchgate.net/>
- Rudianto. (2013). *Akuntansi manajemen: Informasi untuk pengambilan keputusan*. Jakarta: Erlangga.
- Nafarin, M. (2015). *Penganggaran perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat. <https://www.researchgate.net/>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. <https://www.researchgate.net/>

Analisis Penerapan Anggaran Biaya Produksi sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian pada Usaha Mie Walang Sagu Cempaka di Kota Ambon

Nur Hikmah Helida Amahoru, Rita J D Atarwaman, Intan Faradiba Attamimi, Anastasya Estephany Tjoe, Hanum Salsabila Idris, Claudya Diella Carolus, Pebriyanty Samual, Waode Maysyarah